

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, banyak hasil alam yang dapat diperoleh di Indonesia. Sumber daya alam tersebut seperti hasil perkebunan, pertanian, peternakan bahkan hasil pertambangan seperti minyak bumi, batu bara, dan emas. Kendala yang banyak dihadapi oleh negara berkembang dalam mengelola sumber daya alam adalah kendala permodalan, teknologi, dan tenaga ahli. Kendala tersebut juga dihadapi oleh negara Indonesia, yang mengakibatkan pengelolaan sumber daya alam menjadi tidak optimal. Penerbitan saham dan obligasi di pasar modal Indonesia merupakan salah satu cara untuk menghimpun dana yang bertujuan mengatasi kendala permodalan, teknologi, dan tenaga ahli.

Kekayaan alam yang sangat berlimpah menjadi sorotan daya tarik bagi investor asing maupun investor domestik untuk melakukan investasi di Indonesia. Investasi adalah suatu bentuk pengolahan kekayaan atau aset pada suatu bidang dengan menempatkan diri sebagai pemberi modal (Investor) dengan tujuan dapat memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi yang dilakukan investor asing bisa secara langsung dengan membangun suatu perusahaan atau pabrik di Indonesia, atau dengan investasi secara tidak langsung dengan membeli surat berharga seperti saham yang diperjual-belikan di pasar modal Indonesia. Investasi dengan membeli saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dinilai lebih muda dan tidak terlalu berisiko, hal tersebut di karenakan investor dapat memantau keadaan pasar setiap saat dan dapat menarik kembali investasinya

dengan menjual kembali aset sahamnya. Menurut Husnan, (2005: 224) beberapa faktor yang membuat investor asing bersedia menanamkan dana mereka di suatu pasar modal yakni: (1) terdapat nilai kapitalisasi pasar yang cukup besar; (2) pasar modal dengan likuiditas cukup tinggi; (3) adanya peraturan yang melindungi pemodal dari kecurangan; (4) mutu dan penyebaran informasi baik.

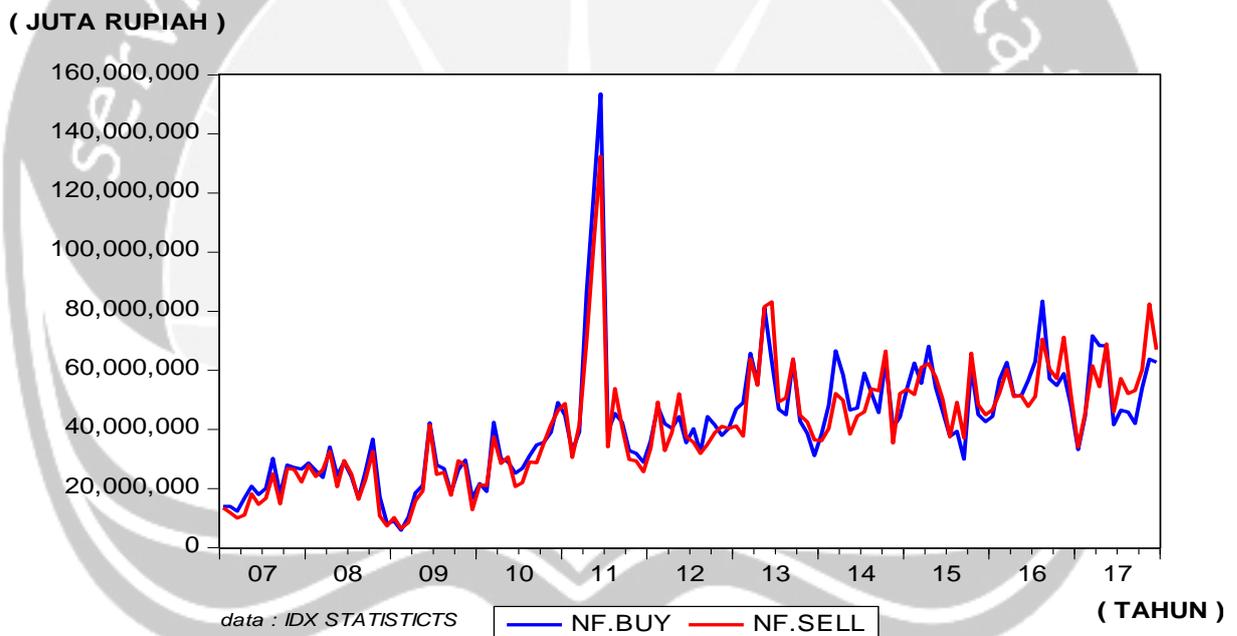
Kebutuhan permodalan dalam menjalankan sebuah kegiatan usaha merupakan suatu hal yang sangat di perlukan, adanya keterlibatan investor asing dalam sumber permodalan merupakan solusi agar sebuah kegiatan usaha dapat terus tumbuh dan berkembang. Indonesia merupakan salah satu sasaran investasi yang banyak diminati oleh investor asing maupun domestik, untuk itu keterlibatan pemerintah dalam penyusunan kebijakan dan regulasi sangat di perlukan. Seiring dengan terpilihnya Sri Mulyani Indrawati sebagai menteri keuangan Indonesia pada masa kepresidenan Joko Widodo diharapkan memberikan pertumbuhan ekonomi, stabilitas, dan iklim investasi yang baik di Indonesia. Menurut Kuncoro (2009) setidaknya beberapa alasan terpilihnya Sri Mulyani pada masa kepresidenan SBY sebagai menteri keuangan adalah: (1) bisa menaikkan pendapatan pajak; (2) penertiban rekening liar; (3) kebijakannya yang maju; (4) figurnya yang *inspiring*; (5) mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Program pengampunan pajak atau *Tax Amnesty* oleh pemerintah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan jumlah investor dan jumlah investasi di Indonesia. (pajak.go.id) Amnesti pajak adalah program pengampunan yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak yang meliputi penghapusan pajak yang seharusnya terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, serta penghapusan sanksi pidana. Keikutsertaan dalam amnesti pajak membantu

pemerintah mempercepat pertumbuhan dan restrukturisasi ekonomi melalui pengalihan harta, yang mana akan berdampak terhadap peningkatan likuiditas, perbaikan nilai tukar Rupiah, penurunan suku bunga, dan peningkatan investasi. Salah satu tujuan dari program pengampunan pajak yakni menarik dana-dana yang duhulunya di investasikan keluar negeri dalam upaya menghindari krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1998, dan juga untuk menarik dana-dana yang sengaja dialihkan untuk menghindari pembayaran pajak. Hasil program pengampunan pajak yakni meningkatkan pemasukan penerimaan negara dari pendapatan pajak dan juga meningkatkan kepercayaan investor asing maupun investor domestik untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Kontan.co.id (23/8/18) Direktorat Jendral (Ditjen) Pajak mencatat, penerimaan pajak hingga pertengahan Agustus 2018 sebesar Rp 760,57 triliun atau sebesar 53,41% dari target dalam APBN 2018 yang sebesar Rp 1.424 triliun. Dirjen Pajak Robert Pakpahan mengatakan, dengan perolehan ini, maka penerimaan pajak tumbuh sebesar 15,49%. Namun, bila mengeluarkan faktor amnesti pajak pertumbuhannya sebesar 17,63% secara setahun.

Berdasarkan hasil berita konferensi pers yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2018 yang dilakukan oleh Ketua Dewan Komisioner dan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, *Self-Regulatory Organization* (SRO), dan pelaku pasar modal lainnya dalam memperingati 41 tahun diaktifkannya kembali pasar modal Indonesia menginformasikan bahwa: nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia yang telah tumbuh sebanyak 2,52 juta kali, yakni pada tahun 1977 nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia sebesar Rp 2,73 miliar dan per 8 Agustus 2018 telah mencapai Rp 6.870,7 triliun. Sementara itu,

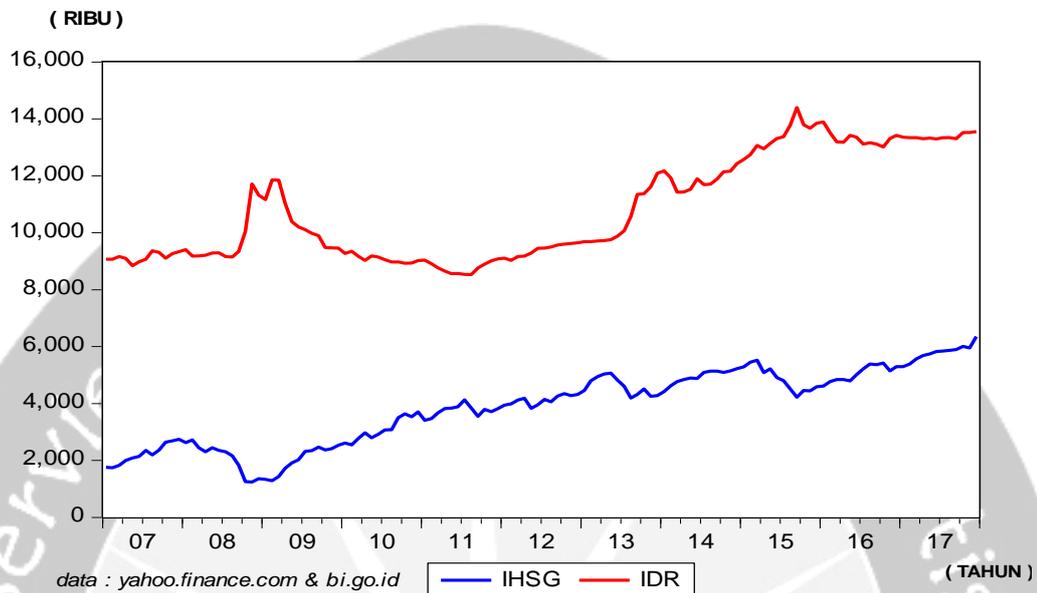
pada periode yang sama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah tumbuh 6.119% dari 98 poin pada tahun 1977 menjadi 6.094,83 poin pada 8 Agustus 2018. Peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia yang mengacu pada jumlah *Single Investor Identification (SID)* yang tercatat di KSEI terus mengalami peningkatan yakni sebesar 1.369.810 SID per Juli 2018 (kpei.co.id). Berikut gambaran transaksi pembelian dan penjualan saham oleh investor asing di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan, nilai tukar IDR/USD, dan tingkat Inflasi periode Januari 2007 hingga Desember 2017.



Gambar 1.1.

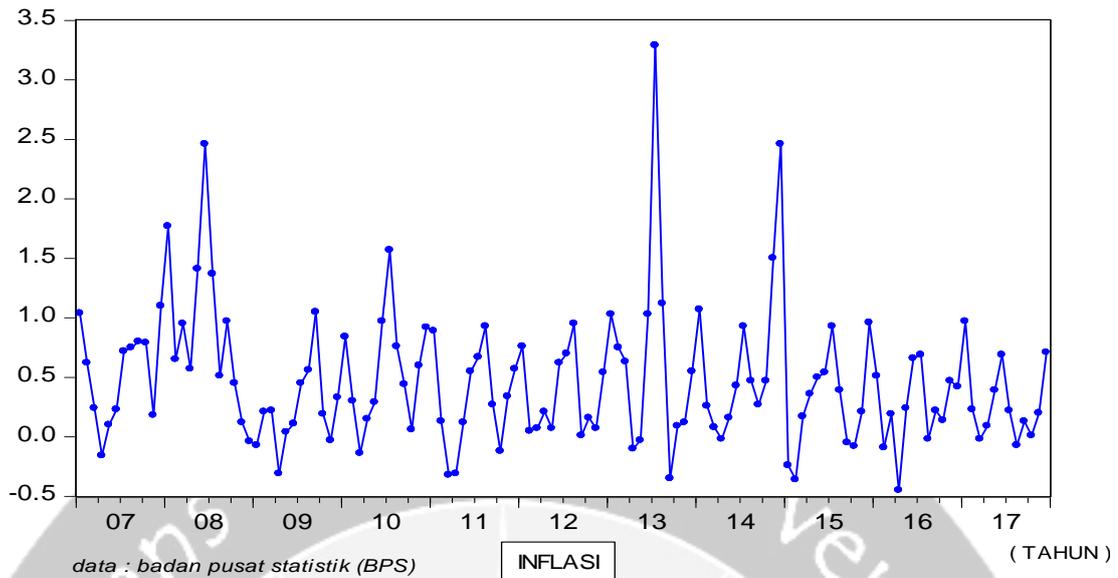
Gambar 1.1. menunjukkan bahwa transaksi pembelian dan penjualan saham oleh investor asing secara perlahan-lahan meningkat dari tahun 2007 hingga 2017, total bulanan pembelian saham investor asing pada Januari tahun 2007 sebesar Rp13,964 triliun/bulan meningkat menjadi Rp64,041 triliun/bulan pada Desember 2017. Sedangkan, total bulanan penjualan saham oleh investor asing pada Januari

tahun 2007 sebesar Rp13,432 triliun/bulan meningkat menjadi Rp62,723 triliun/bulan pada Desember 2017.



Gambar 1.2.

Gambar 1.2. menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terdepresiasi/melemah terhadap mata uang US Dolar sejak tahun 2007 sampai 2017, rata-rata bulanan kurs tengah nilai tukar IDR/USD pada Januari 2007 sebesar Rp9.067 / \$ 1 menjadi Rp13.556 / \$ 1 pada Desember 2017. Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan juga perlahan-lahan terus bertumbuh dari tahun 2007-2017, penutupan bulanan Januari 2007 sebesar 1.757 poin menjadi 6.356 poin pada penutupan bulanan Desember 2017.



Gambar 1.3.

Gambar 1.3. menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia sangat berfluktuatif dari Januari 2007 hingga Desember 2017. Berdasarkan data tingkat inflasi terlihat bahwa tingkat inflasi Indonesia masih berada dalam kategori inflasi ringan atau inflasi yang aman karena masih berada di bawah 10% pertahun.

Pada bulan Juli tahun 2018 telah tercatat sebanyak 597 perusahaan yang telah *go public* di lantai Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan pertumbuhan jumlah perusahaan dan juga pertumbuhan permintaan akan modal. Berdasarkan berita konferensi pers pada 11 Agustus 2017 menyebutkan bahwa total aset saham yang tercatat di C-BEST pada tanggal 31 Juli 2017 di dominasi oleh investor asing sebesar 53% atau sebesar 1.872,14 triliun, sedangkan kepemilikan investor domestik sebesar 47% atau sebesar 1.642,25 triliun (ksei.co.id)

Besarnya jumlah total aset saham investor asing yang ada di Indonesia dan meningkatnya jumlah investor membuktikan bahwa investor asing tertarik dan percaya untuk melakukan investasi di Indonesia. Investasi saham yang dilakukan

investor asing tentunya memberikan berdampak positif bagi perekonomian, melalui transaksi pembelian saham yang dilakukan investor asing akan menaikkan harga saham dan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan, dan akan menguatkan nilai tukar mata uang Rupiah, dan secara tidak langsung mempengaruhi tingkat Inflasi di Indonesia.

Pada awal masuknya investasi asing akan memberikan dampak positif dan keuntungan bagi perkembangan perekonomian, tetapi bagaimana jika investasi yang dilakukan tidak memberikan *return* yang baik bagi investor, bagaimana jika terjadi ketidakstabilan politik atau pun krisis ekonomi, tentunya hal tersebut akan membuat investor asing takut menghadapi risiko kerugian dan akan menarik modal yang di investasikan. Dampak ketika investor asing menarik investasinya melalui penjualan aset saham yang mereka miliki maka akan membuat keadaan ekonomi memburuk, harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan akan secara bersama-sama mengalami penurunan, nilai tukar mata uang Rupiah akan melemah dan akan membuat harga barang dan jasa di masyarakat meningkat yang tentunya akan meningkatkan tingkat inflasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah dibahas di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah hubungan jangka panjang antara pembelian saham (*Net Foreign Buy*) dan penjualan saham (*Net Foreign Sell*) oleh investor asing di Indonesia dengan IHSG, nilai tukar IDR/USD, dan tingkat Inflasi?

2. Bagaimana hubungan kausalitas antara pembelian saham (*Net Foreign Buy*) dan penjualan saham (*Net Foreign Sell*) oleh investor asing di Indonesia dengan IHSG, nilai tukar IDR/USD, dan tingkat Inflasi?

1.3. Batasan Penelitian

Sebuah penelitian akan menjadi kompleks jika tidak terdapat batasan penelitian. Batasan dari penelitian ini yakni, penelitian ini hanya berfokus kepada analisis hubungan antara pembelian saham dan penjualan saham oleh investor asing di Indonesia dengan IHSG, nilai tukar IDR/USD, dan tingkat Inflasi. Berikut adalah penjelasan dari setiap bagian penelitian.

1. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian dari Januari 2007 hingga Desember 2017, karena data yang tersedia hanya dalam rentang waktu tersebut.
2. Variabel-variabel yang termasuk adalah: *Net Foreign Buy*, *Net Foreign Sell*, Indeks Harga Saham Gabungan, nilai tukar IDR/USD, dan tingkat Inflasi.

1.4. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dicantumkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis ada atau tidak hubungan jangka panjang antara pembelian saham (*Net Foreign Buy*) dan penjualan saham (*Net Foreign Sell*) investor asing di Indonesia dengan IHSG, nilai tukar IDR/USD, dan tingkat Inflasi.

2. Untuk menganalisis bagaimana hubungan kausalitas antara pembelian saham (*Net Foreign Buy*) dan penjualan saham (*Net Foreign Sell*) investor asing di Indonesia dengan IHSG, nilai tukar IDR/USD, dan tingkat Inflasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan keuntungan dan kontribusi manfaat bagi:

- a. Penulis, penulis menjadi lebih memahami dan mengerti hubungan-hubungan yang terjadi di antara transaksi investasi asing di Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan, nilai tukar IDR/USD, dan tingkat Inflasi.
- b. Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar analisis dan pertimbangan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi. Selain itu dengan adanya penelitian ini investor diharapkan dapat meminimalkan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi.
- c. Akademisi dan peneliti selanjutnya, di mana hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan dapat menjadi bahan acuan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kegiatan transaksi investasi saham yang dilakukan oleh investor asing dan hubungan-hubungan yang terjadi.
- d. Pihak-pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lainnya yang berkepentingan, baik sebagai referensi atau sebagai penambah pengetahuan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran mengenai susunan penulisan skripsi, sistematika penulisan akan disajikan dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mencakup teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan penjelasan dari hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, variabel-variabel penelitian yang digunakan, metode analisis, dan alat analisis yang digunakan dalam pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan mengenai hasil analisis data yang di dapat.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang di dapat dari hasil analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, saran bagi pihak-pihak tertentu (Pemerintah, Bursa Efek Indonesia, Investor domestik dan penelitian selanjutnya).